

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Membaca sangat erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Karena membaca merupakan salah satu dari empat kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik selain dari menulis, menyimak dan berbicara. Membaca dibagi menjadi dua tahap, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca tingkat lanjut atau yang disebut dengan membaca pemahaman adalah kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi yang berasal dari sebuah bacaan yang dikaitkan dengan pengalaman serta pengetahuannya (Ajnani, dkk., 2019; dan Fita, dkk., 2016).

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam *Platform Merdeka Mengajar* (2022) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman menjadi modal awal peserta didik untuk belajar, karena dalam kegiatannya, membaca memiliki titik fokus pada kecakapan literasi yang merupakan sebuah parameter perkembangan dan progress dari peserta didik. Tingkat literasi di Indonesia erat kaitannya terhadap kegiatan membaca sebagai proses berpikir secara kritis, kreatif, serta reflektif dalam memahami informasi yang diterima (Suyono, dkk., 2017).

Namun, jika berbicara mengenai bagaimana tingkat membaca pemahaman peserta didik Sekolah Dasar (SD) melalui data dari *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* khusus kelas IV menunjukkan bahwa prestasi membaca pemahaman peserta didik Indonesia masih tergolong sangat rendah, yaitu menduduki urutan ke-45 dari 49 negara yang diikutsertakan (Ika, 2014). Bahkan dari tahun 2016 sampai saat ini, Indonesia tidak lagi mengikutsertakan peserta didiknya dalam Studi International *PIRLS* dikarenakan beberapa hal, yaitu : 1) Tidak memadainya infrastruktur, 2) *Familiarisasi* kepada peserta didik memerlukan *effort* besar, dan 3) Karena disadari rendahnya tingkat pemahaman bacaan peserta didik yang tidak memungkinkan untuk mengikuti perubahan pada Studi *PIRLS* yang kini menjadi moda tablet (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, dilakukanlah wawancara untuk mencari tahu bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik di ruang lingkup yang lebih kecil, yaitu pada salah satu SD yang bertepatan di kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Setelah kegiatan wawancara kepada guru dari peserta didik kelas VI dilakukan, maka ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi cerita fiksi menunjukkan sebagian besar peserta didiknya sudah memiliki pemahaman bacaan yang baik. Kategori baik disini berdasarkan kepada kemampuan menjawab pertanyaan sederhana terkait dengan tokoh, alur serta watak pada cerita. Namun untuk kategori menceritakan kembali, menyimpulkan, atau memberikan pendapat masih ada sebagian kecil yang memerlukan bimbingan.

Berdasarkan hal tersebut, timbulah keingintahuan untuk melihat bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui salah satu jenis cerita fiksi, yaitu teks dongeng lokal. Teks dongeng lokal dipilih menjadi bahan bacaan, karena dapat digunakan untuk melatih pemahaman yang memancing proses berpikir melalui refleksi karakter peserta didik secara kontekstual. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Petrenko dan Mitina (2020) bahwa adanya kedekatan dongeng pada peserta didik dikatakan efektif untuk melatih pemahaman melalui cara mencocokkan karakter pada dongeng dan pengalaman pribadi seorang anak.

Dongeng juga memiliki peranan untuk peningkatan pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muspita (2018) pada penelitian tersebut dilakukan evaluasi mengenai cara belajar peserta didik, dikarenakan nilai mereka masih memasuki kategori rendah pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebabnya, peran guru dikatakan kurang maksimal. Di sini dongeng memiliki posisi sebagai perantara untuk menyalurkan materi yang menyenangkan kepada peserta didik. Sehingga, pada prakteknya dongeng yang diimplementasikan sebagai teks bacaan memiliki hasil yang efektif dengan catatan guru juga membantu dengan metode dan cara yang menarik. Karena, guru yang konsisten memperbaiki pembelajarannya akan menghasilkan kondisi pembelajaran yang optimal (Gusrayani, 2015a).

Berdasarkan kedua penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teks dongeng bisa dijadikan sebagai sumber bacaan untuk peserta didik, khususnya dalam mendorong kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan adanya manfaat dari teks dongeng sebagai tumbuh kembang peserta didik pada aspek sosial maupun kognitif (Anafiah, 2015). Lebih lanjut, Gusrayani (2015b) juga mengungkapkan bahwa cerita bagi anak-anak akan memberikan dorongan berupa rasa senang dan kebahagiaan. Jika peserta didik sudah senang dan merasa dekat dengan tokoh pada cerita berupa dongeng, tentunya akan membantu dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.

Kedekatan inilah yang juga memperkuat mengapa teks dongeng dengan kearifan lokal yang dipilih sebagai bahan bacaan. Selain sudah *familiar* bagi peserta didik, hal ini juga sesuai dengan fungsi terapan pada teks sastra berupa dongeng yang didalamnya informatif dari unsur-unsur intrinsik yang terbangun pada teks itu sendiri (Santosa, 2011). Misalnya saja pada dongeng lokal berjudul “Nyi Rambut Kasih” hadir salah satu tokoh yang berasal dari kota yang berbeda, dari tokoh tersebut ternyata memberikan informasi mengenai bagaimana karakteristik daerah tersebut dengan berbagai karakteristik didalamnya. Sehingga, dari situlah gerbang awal menuju informasi-informasi lainnya.

Ada tiga indikator membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini : 1) Kemampuan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, 2) Kemampuan menangkap makna tersirat, dan 3) Menceritakan kembali isi bacaan. Ketiga indikator tersebut juga nantinya dibagi lagi menjadi beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan tingkat kognitif pada kata kerja operasional. Sehingga secara urut dimulai dari pertanyaan dengan tingkat yang paling mudah dengan kategori C1 dan berpikir tingkat tinggi kategori C4. Hal ini dilakukan untuk melihat keragaman kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Secara sederhana, fokus pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman dari peserta didik kelas VI yang berlokasi di SDN Sinarjati 1, Kabupaten Majalengka melalui dongeng lokal sebagai perantara dengan batasan berupa tiga indikator membaca pemahaman dan juga kompetensi dasar (KD) yang tengah dipelajari dalam

muatan pembelajaran bahasa Indonesia yang kemudian dirumuskan dengan judul penelitian “**Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas VI Melalui Teks Dongeng Lokal**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VI melalui teks dongeng lokal ?
2. Bagaimana kesulitan peserta didik kelas VI terkait dengan kemampuan membaca pemahaman melalui teks dongeng lokal?
3. Bagaimana solusi untuk peserta didik kelas VI terkait dengan kemampuan membaca pemahaman melalui teks dongeng lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VI melalui teks dongeng lokal.
2. Untuk mengetahui kesulitan peserta didik kelas VI terkait dengan kemampuan membaca pemahaman melalui teks dongeng lokal.
3. Untuk mengetahui solusi bagi peserta didik kelas VI terkait dengan kemampuan membaca pemahaman melalui teks dongeng lokal.

1.4 Manfaat Pentingnya Penelitian

Penelitian ini memiliki harapan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan adapun sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk dunia pendidikan, khususnya terhadap muatan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kegiatan membaca pemahaman peserta didik SD. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi sumber pertimbangan dalam memilih bahan bacaan bagi peserta didik, sehingga bacaan ini tidak hanya diperuntukkan oleh

masyarakat yang menggeluti dunia pendidikan tapi juga orang tua yang ingin menambah bahan bacaan untuk anaknya. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, proses pelaksanaan untuk melakukan sebuah penelitian ini, menjadikan pribadi ini untuk lebih sadar akan kemampuan diri sendiri. Artinya, ternyata ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dengan jerih payah materi dari orangtua perlu dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Melalui proses penelitian inilah menyadarkan bahwa ilmu itu sungguh luas dan melalui kegiatan penelitian ini memberikan jembatan untuk menambah pengetahuan melalui lika-liku dari proses yang tidak sebentar.
2. Bagi peserta didik, dalam proses pelaksanaannya akan menjadi sebuah kegiatan bagi mereka mengeksplor bacaan yang tidak hanya dari buku pegangan Kurikulum 2013 yang di sediakan di sekolah. Peserta didik akan menambah kedekatannya dengan ragam dongeng lokal yang diharapkan mampu melatih terbiasanya dalam membaca pemahaman.
3. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk lebih dalam untuk mengetahui bagaimana pemahaman membaca peserta didik jika menggunakan teks selain dari buku yang ada. Diharapkan juga, pendidik bisa menggunakan penelitian ini sebagai opsi referensi dalam menentukan teks bacaan lain bagi anak-anak yang diajarinya.
4. Bagi sekolah, diharapkan bisa menjadi acuan untuk menambah atau menyediakan bahan bacaan selain dari buku untuk keberlangsungan pembelajaran peserta didik. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini sekolah semakin terbantu untuk mengembangkan hal-hal terkait buku, bacaan ataupun sebuah gerakan literasi di Sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penulisan penelitian ini dilakukan mengikuti sistematika yang sudah dicantumkan dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019. Adapun strukturnya melingkupi pendahuluan sebagai payung komponen latar belakang masalah dan turunannya, kemudian kajian pustaka sebagai dalil, teori, atau materi yang disesuaikan penelitian, lalu ada metode penelitian yang secara garis besar berisi desain dan pendekatan yang dilakukan, lanjut kepada temuan dan pembahasan serta yang terakhir simpulan dan rekomendasi.

Bab I meliputi pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah penelitian yang terbangun dari beberapa aspek, aspek tersebut dipaparkan secara mengekerutcut bagaikan piramida terbalik, artinya pembahasan dilakukan dengan mencantumkan hal-hal yang paling umum terdahulu menuju aspek yang paling khusus. Hal umum yang dicantumkan berupa topik yang diangkat mengenai membaca pemahaman, lalu kondisi seharusnya yang kemudian bagaimana realita yang terjadi menjadi *gap* penelitian. Setelah itu dipaparkan pula mengenai solusi yang diperlukan dibarengi dengan penelitian relevan terdahulu yang memperkuat solusi mengenai kemampuan membaca pemahaman. Setelah bagian latar belakang dipaparkan, kemudian dilanjut mencantumkan rumusan masalah secara umum dan khusus, lalu tujuan penelitian sebagai upaya jawaban dari rumusan yang ada, kemudian manfaat penelitian, serta struktur organisasi bagaimana penulisan ini dilakukan.

Bab II meliputi kajian pustaka yang didalamnya memuat teori, dalil ataupun materi mengenai pembahasan yang menjurus kepada penelitian, yaitu mengenai kompetensi membaca pemahaman yang mencakup didalamnya berupa hal-hal yang membangun materi tersebut, selain itu juga dicantumkan materi mengenai teks sastra yang menjurus kepada teks dongeng lokal sebagai bahan bacaan pemahaman peserta didik. Kemudian dicantumkan pula penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini dilakukan dan terakhir kerangka berpikir yang menjadi alur hadirnya penelitian untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui teks dongeng lokal.

Bab III meliputi metode penelitian yang didalamnya secara terperinci menjelaskan pendekatan serta desain penelitian yang digunakan untuk melihat bagaimana gambaran pengambilan data pada penelitian ini. Lalu, subjek penelitian, lokasi serta waktu penelitian yang tidak dapat dipisahkan sebagai paparan bagaimana pengorganisasian pelaksanaan penelitian. Selanjutnya adalah pengumpulan data, teknik pengambilan data yang digunakan, analisis data, instrument penelitian, pedoman-pedoman instrument serta validitas data yang menjadi penentu bagaimana temuan akan dikatakan sah sebagai acuan dari hasil penelitian.

Bab IV meliputi tentang hasil temuan dan pembahasan yang dijelaskan secara rinci. Pada bagian ini pemaparan tulisan dilakukan secara nontematik yang artinya penjelasan mengenai temuan penelitian akan dibahas secara tuntas dari rumusan pertama-ketiga, kemudian barulah setelah itu pembahasan dari temuan dipaparkan dengan runtut mengikuti alur rumusan yang ada. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat memudahkan pembaca, agar tidak menjadi multitafsir yang ambigu. Hasil temuan dan pembahasan akan mendeskripsikan terkait bagaimana kemampuan membaca pemahaman dari peserta didik jenjang kelas VI SD melalui dongeng lokal.

Bab V sebagai penutup pembahasan, terdiri dari simpulan penelitian yang mencantumkan poin-poin dari rumusan yang ada, yaitu mengenai hasil kemampuan peserta didik, kesulitan yang dialami peserta didik, hingga solusi yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Setelah itu dipaparkan pula implikasi sebagai bayangan kepada pembaca mengenai manfaat apa yang didapatkan setelah membaca penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman melalui teks dongeng lokal. Terakhir pada bab ini juga dicantumkan terkait rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan.